

Tantangan Orang Tua di Era Digital terhadap Akhlakul Karimah Anal di Desa Ngatabaru Sigi Biromaru

The Challenges of Parents in the Digital Age against Akhlakul Karimah Anal in Ngatabaru Village, Sigi Biromaru

Muh Abduh Fahrullah T

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: muh.abduhfahrulla@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tantangan orang tua di era digital terhadap akhlakul karimah anak di desa Ngatabaru, dan bagaimana upaya orang tua terhadap anak yang kecanduan terhadap handphone di desa Ngatabaru. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian ini yang mana berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Adapun tantangan orang tua di era digital terhadap akhlakul karimah anak di desa Ngatabaru adalah sebagai berikut berbagai macam tantangan yang dihadapi orang tua di era digital seperti, kurangnya komunikasi anak dengan orang disekitar sehingga membuat anak lebih terfokus pada gadgetnya, kemudian anak menjadi kurang tidur atau kurang istirahat tentunya hal ini juga merupakan tantangan besar bagi orang tua terhadap kesehatan anaknya, adapula timbulnya sifat agresif terhadap anak hal ini juga menjadi tantangan yang selanjutnya bagi orang tua karena dengan menggunakan alat canggih pada saat ini membuat anak menjadi terfokus pada satu perhatian dan seakan tak ingin di ganggu sehingga timbulnya rasa agresifitas yang tinggi terhadap anak, ada juga tantangan yang selanjutnya ialah anak lebih konsentrasi pada dunia maya dari pada dunia nyata hal ini dikarenakan anak yang sudah terlanjur fokus pada satu arah yaitu penggunaan gadget yang terlalu lama, adapula tantangan yang selanjutnya ialah anak akan menjadi malas tentunya hal ini akan berakibat fatal jika orang tua hanya membiarkan anaknya menggunakan gadget terlalu lama yang membuat anak akan menjadi malas melakukan sesuatu.

Kata Kunci: Tantangan, Upaya, Pengaruh

Abstract

The purpose of this study was to find out how the challenges of parents in the digital era to the morality of their children in Ngatabaru village, and how the efforts of parents to children who are addicted to cellphones in Ngatabaru village. This research method is a qualitative method used as a research approach which is oriented to natural phenomena or symptoms and is carried out to produce objective data that occurs at the research location and does not require hypotheses that are guesswork. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation, data analysis and data reduction techniques, and drawing conclusions. The challenges for parents in the digital era to the morality of children in Ngatabaru village are as follows the various challenges faced by parents in the digital era such as the lack of communication between children and people around them so that children are more focused on their gadgets, then children become sleep deprived or lack of rest, of course. this is also a big challenge for parents to the health of their children, there is also the emergence of aggressive nature towards children this is also a further challenge for parents because using sophisticated tools at this time makes children focus on one attention and seem not to want to be disturbed so that there is a high sense of aggressiveness towards children, there is also the next challenge, which is that children are more concentrated in the virtual world than the real world, this is because children are already focused on one direction, namely using gadgets for too long, there is also the next challenge is children. will be lazy of course this will be fatal if parents only let their children use gadgets for too long which makes children lazy to do something.

Keywords: Challenge, Effort, Influence

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin maju, setiap orang tidak bisa menghindar dari kemajuan teknologi, teknologi meliputi dalam segala aspek Kehidupan, teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Saat ini teknologi Informasi adalah bidang teknologi yang berkembang paling cepat (1).

Pengguna teknologi di era Digital hendaknya mempunyai cara pandang yang selektif seperti hal positif yang harus kita terima dan hal negatif yang harus kita tolak (2). Dikatakan sekarang tidak semua berita dianggap benar. Bisa saja mereka memasukkan berita yang palsu dalam artian tidak benar yang menghasut pikiran kita atau yang biasa disebut berita hoax. Apalagi berita hoax ini ada kaitannya dengan sosial budaya yang menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial, Maka dari itu marilah kita menggunakan teknologi dengan cermat.

Perkembangan teknologi memicu suatu cara baru dalam kehidupan, yang dikenal sebagai perubahan sosial pada masyarakat khususnya Remaja (3). Dulu setiap masyarakat yang ingin berkomunikasi dengan seseorang yang jauh harus mengirim surat ke Pos tetapi berbeda dengan sekarang dimana perkembangan teknologi masyarakat yang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang yang jauh hanya dengan menggunakan telephone.

Namun semua itu tidak terlepas dari kekurangan. Misalnya seseorang bisa menggunakan smartphone, PC, Laptop, dan yang lainnya lebih lama dari pada berinteraksi dengan Orang lain bahkan dengan keluarganya sendiri. Sehingga tingkat kepedulian terhadap sesama itu sangat minim, menipisnya sikap tenggang rasa, cenderung lebih memikirkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

Penelitian ini didasarkan pada kondisi, terutama generasi penerus bangsa, yaitu anak-anak remaja yang dilahirkan dan dijadikan sebagai pelaku kehidupan zaman sekarang. Kita saksikan di hampir semua tempat dan kalangan masyarakat, perangkat mutakhir handphone android digunakan, menjadi kebutuhan tak terabaikan. Handphone menjadi media komunikasi yang canggih dan menjadi arena perpindahan informasi yang tiada batas.

Sementara itu pengawalan dunia maya internet sangat longgar dan hampir tidak ada yang mengikatnya, World Wide Web sekarang telah berkembang menjadi beberapa milyar halaman (4). Perkembangan besar ini tidak direncanakan, jadi belum pernah ada seorangpun yang berwenang atas world wide web. Manusia kini dihadapkan pada perkembangan zaman yang semakin modern dan berkembang pesat. Sebagai contoh yang paling nyata adalah berkembangnya dunia maya (internet). Internet merupakan salah satu kemajuan teknologi yang dihasilkan dari kreativitas manusia.

Kemajuan-kemajuan tersebut dapat memberikan perubahan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan. Pengaruh-pengaruh tersebut sebagian ada yang memberikan nilai positif dan negatifnya. Tergantung pada bagaimana setiap orang memanfaatkannya. Salah satu bukti dari perkembangan Teknologi Digital adalah dengan fitur-fitur menarik yakni dengan hadirnya sebuah permainan (5). Arti game itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat dimainkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada yang kalah, biasanya dalam konteks tidak serius atau dengan alasan untuk menghibur diri.

Anak-anak merupakan generasi yang sangat mumpuni sehingga membawa dampak bagi kehidupan selanjutnya. Sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas anak yang lebih baik dan mumpuni. Salah satunya yaitu dengan menuntun anak dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat. Hal ini akan membawakan dampak yang luar biasa bagi anak apabila perilakunya sudah terkontrol dengan benar.

METODE

Jenis penelitian yang di pakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di kelurahan Ngatabaru, Sigi Biromaru Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih kelurahan Ngatabaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini, agar bisa memberikan acuan bagi peserta didik dan memberikan pola bimbingan yang baik bagi peserta didik yang berada di desa Ngatabaru. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang didapat adalah dengan menggunakan metode induktif, deduktif, analisa komparatif (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Tantangan Orangtua Diera Digital Terhadap Akhlakul Karimah Anak di desa Ngatabaru Sigi Biromaru

Adapun Tantangan Orangtua Dier Digital terhadap Akhlakul Karimah anak di desa ngatabaru sebagai berikut penulis jelaskan dalam beberapa point di bawah ini:

Kurangnya Komunikasi Anak dengan Orang disekitar

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kegiatan anak-anak dahulu jauh sebelum mengenal kecanggihan Teknologi Diera Digital seperti saat ini yakni bermain dan berkumpul bersama keluarga dan teman, mereka sering berkomunikasi antar satu sama lainnya guna untuk menyambung tali silaturahmi dan bermain bahkan mengenal sikap dan watak antar sesama. Tetapi Setelah dunia mengalami kemajuan pesat dalam hal teknologi khususnya pada gadget, hubungan atau komunikasi mulai di abaikan bagi kalangan anak – anak bahkan sampai orang dewasa, Hal ini sangat disayangkan karena akan membuat hubungan antar satu sama lainnya berkurang tanpa adanya komunikasi antar satu sama lain. Maka dari itu pentingnya kesadaran bagi orangtua untuk menegur dan membimbing bahkan membatasi penggunaan Gadget bagi kalangan anak – anak agar komunikasi langsung dengan orang disekitarnya seperti halnya dahulu tetap berjalan sebagaimana mestinya dan hubungan sosial pun tidak merenggang khususnya antar anak dan orang tua.

Sebagaimana yang di kemukakan Bapak Ajmain dalam wawancara : “Dulu anak saya rajin membantu saya dirumah dia membantu saya menjual dipasar, dan dia juga suka bermain dengan teman – temannya sampai – sampai hampir tidak ingat waktu untuk pulang kerumah. Tapi ketika anak saya sudah mengenal HP, anak saya sudah jarang berkomunikasi dengan saya, sering tidur tengah malam bangun kesiangan, jarang keluar rumah walaupun sudah di ajak oleh teman – temannya.

Sebagaimana yang telah di jelaskan orang tua di atas tentang kurangnya komunikasi anak dengan orang disekitar adapun yang berkaitan dengan hal yang sama Seperti yang di tuturkan Ibu Awidah : “Anak saya Dikal Aditiah sekarang duduk di bangku sekolah TK, Saya selalu memperhatikan anak saya dari sebelum dia mengenal yang Namanya Hp sampai dia mengenal Hp. Sangat berbeda sekali, dulu dia lebih suka bermain diluar rumah bersama teman – temannya, main sepak bola, main kelereng, dan main layangan. Tapi sekarang dia lebih cenderung dirumah dan dikamar, sangat susah di ajak berkomunikasi, susah juga bagi saya perintah bahkan kadang kalau saya ajak bicara matanya selalu kearah hp dan selalu bermain Game Freefire di rumah. Tentunya dengan hal seperti ini saya yakin dan percaya semua orang tua akan khawatir akan hal ini, Insha Allah saya akan selalu perhatikan lagi anak saya dari penggunaan Hp tersebut.”

dapat kita simpulkan bahwa dengan berkembang pesatnya Teknologi diera saat ini sangat mempengaruhi anak – anak pada zaman sekarang, penggunaan hp di kalangan anak – anak diseluruh Indonesia sangatlah berkembang pesat dikarenakan selain harganya yang relative murah tentunya hp juga menghadirkan fitur yang menarik layaknya game dan yang lainnya. Kemajuan teknologi diera digital tentunya dapat memberikan hal yang positif maupun hal yang negative, tentunya peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak – anaknya agar selalu dibimbing dan di nasehati agar penggunaan Hp tidak berlebihan atau bahkan sampai berdampak ke hubungan sosial ke orang – orang yang berada di sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya kesadaran terhadap anak dan orang tua dalam membatasi penggunaan hp atau bahkan harus di jadwalkan penggunaannya agar tidak terjadi hal – hal yang tidak semestinya terjadi.

Anak menjadi kurang tidur

Telah lama kita ketahui bahwa tidur yang cukup sangat bermanfaat bagi kemampuan anak untuk berkonsentrasi, juga menghindari anak mengalami gangguan kepribadian seperti lebih agresif. Hasilnya jika anak kurang tidur ialah membuat otak anak lebih lambat respon dan lebih condong kearah malas dan perhatianpun juga akan berkurang, hal ini menunjukkan bahwa kurang

tidur bisa berdampak pada rentannya bagian otak kanan anak tidak selalu berfungsi. Bagaimanapun, kesulitan tidur bisa menjadi masalah bagi anak – anak dan orang dewasa, namun ada hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tidur malam yang lebih baik untuk anak yaitu perhatian penuh dari orang tua untuk anaknya.

Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu bapak Hajili beliau mengatakan: “Saya sering menegur anak saya yang selalu bermain hp, tapi anak saya tidak mendengarkan saya bahkan dia lebih focus dengan hpnya sampai - sampai bermain game sampai larut malam sekitar jam 2 malam. Sehingga kami orang tua hanya bisa memberikan dia nasihat dan teguran yang keras agar anak saya mau mendengar dan langsung istirahat tidur, namun keesokan hari anak saya pun bangun terlambat dan bangunnya sekitar jam 11 bahkan sampai bangun jam 12 siang. Saya berharap banyak kepada anak saya semoga dia mau mengubah kebiasaan buruknya”.

Adapun dari penjelasan orang tua di atas penulis mewawancarai anak yang bersangkutan yang kurang tidur malam, seperti yang di katakan Aan : “Orang tua saya sering menegur saya jika saya main hp terlalu larut malam, dan terkadang ayah dan ibu juga memarahi saya jika saya lambat bangun pagi, dan kalau sudah beberapa kali ayah dan ibu saya menegur saya mereka mengambil dan membatasi penggunaan hp terhadap saya sebagai hukuman dan pembelajaran bagi saya sendiri.”

Kesimpulannya ialah perhatian orang tua kepada anaknya adalah hal yang terpenting sehingga bisa mengontrol penggunaan hp bagi anak dan si anak pun mau mengubah kebiasaan buruknya seperti bermain game sampai larut malam dan lambat bangun di karenakan main hp sampai larut malam, karena si anak merasakan perhatian dan bimbingan penuh selama penggunaan hp maka anakpun akan perlahan mengubah kebiasaan buruknya dan bisa mengatur waktu tidur yang cukup.

Timbulnya sifat agresif terhadap anak

Ada berbagai macam upaya yang di lakukan orang tua agar dapat membuat anaknya tidak terpengaruhi oleh teknologi yang canggih di era digital ini seperti membatasi penggunaan hpnya bahkan sampai hpnya disita untuk sementara waktu karena penggunaannya yang berlebihan. Salah satu tantangan bagi orang tua ialah timbulnya sifat agresif terhadap anak karena penggunaan hp yang berlebihan, pasalnya penggunaan hp yang berlebihan tidak hanya memberikan dampak negative akibat radiasi, tapi juga dampak negative yang di dapatkan dari konten media yang dikonsumsi. Oleh sebab itu para orang tua sebaiknya lebih memperhatikan lagi kepada anak agar penggunaan hp dibatasi dan selalu diawasi, Seperti yang di tuturkan oleh salah satu orang tua atas nama bapak saad : “Saya selalu menasehati dan menegur anak saya apabila ia memakai hp terlalu lama, dan saya juga tidak lupa untuk mengawasinya setiap ia menggunakan hpnya. Saya takut apabila dia akan membuka media yang tidak berpendidikan seperti misalnya Tik – tok atau film yang tidak sepatutnya ia nonton, terkadang anak saya juga tiba – tiba marah dan acuh kepada saya dikarenakan saya terlalu banyak menegurnya, akan tetapi saya tidak pernah Lelah untuk selalu menasehatinya setiap saat.”

Seiring pernyataan orang tua diatas yang memberikan tanggapan terhadap agresifnya anak, adapun orang tua lain yang memiliki cerita dan keluhan tersendiri seperti yang di jelaskan Ibu Citra dalam wawancaranya: “Sebelum anak saya Alifah Khairunnisa masuk sekolah tingkat dasar (SD) dia belum mengetahui cara menggunakan hp, waktu itu ia masih sering bermain bersama teman – temanya di luar rumah. Akan tetapi ketika ia mulai duduk di bangku kelas 1 SD dia sudah mulai pintar membuka aplikasi di hp dan lama kelamaan dia mulai kecanduan, Akhirnya saya pun menegurnya setiap ia menggunakan hp karena terlalu lama dan ia pun marah karena teguran saya. Saya pun berinisiatif agar membatasi penggunaan hpnya yang terlalu lama dan mengakibatkan dia kecanduan dan lebih cenderung agresif terhadap saya”.

Dari pernyataan orang tua di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa berbagai macam upaya yang orang tua lakukan agar dapat mencegah penggunaan hp yang berlebihan yang mengakibatkan anak lebih agresif, karena orang tua menyadari bahwa mereka bertanggung jawab penuh dalam mendidik anaknya setiap saat kapan pun dan di mana pun.

Anak lebih konsentrasi pada dunia maya dari pada dunia nyata

Rasa kecanduan atau keseringan bermain hp akan membuat anak-anak mudah bosan. Gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan gadget kesukaanya, ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaanya dia akan lebih asyik dan senang menyendiri memainkan gadget tersebut (7). Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebayanya. Seperti yang di tuturkan oleh bapak Boediono di bawah ini :

“Anak saya bernama Aya sekarang sudah berumur 6 tahun, saya sudah membatasi penggunaan hpnya. Ketika dia ingin menggunakannya maka harus izin dulu kepada saya. Semua itu saya lakukan karena ketika ia berumur 5 tahun dia lebih suka untuk menyendiri dan tak ingin diganggu bahkan lebih suka menatap layar hp selama berjam-jam, hal itu membuat saya berinisiatif untuk membatasi penggunaan hp terhadap anak saya”.

Dari penjelasan bapak Boediono di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa orang teknologi yang berkembang pesat pada saat ini dapat berpengaruh bagi kehidupan anak pada zaman sekarang, seperti yang di tuturkan oleh Rezaldi dalam wawancaranya : “Saya sebagai kakak dari Aya, saya duduk di bangku SMA. Dulu ayah saya melarang saya untuk menggunakan hp terlalu lama, sekarang alhamdulillah waktu saya untuk menggunakan hp telah berkurang. Saya menggunakan hp hanya untuk mencari informasi seputar tugas sekolah dan untuk keperluan sekolah”.

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya dengan berkembang pesatnya Teknologi di era digital ini membuat anak lebih cenderung ke dunia maya. Maka orang tua harus lebih memperhatikan dan lebih mengawasi penggunaan hpnya terutama anak-anak yang sudah terlanjur kecanduan dengan alat telekomunikasi seperti Hp.

Anak menjadi malas

Segala cara yang di lakukan oleh orang tua dalam membatasi penggunaan gadget terhadap anaknya, namun banyak juga orang tua yang merasa anaknya menjadi malas dalam beraktivitas karena menggunakan hp terlalu fokus dan hanya tertuju pada layarnya saja. Seperti yang di kemukakan oleh ibu Fitri : “Pada awal masa pandemi virus Covid -19 anak saya jadi tidak belajar, oleh karena itu saya berinisiatif untuk membimbing dia dengan belajar di rumah dan selalu menegur dia apabila dia malas dan hanya bermain hp di kamar. Beberapa kali saya selalu melihat dia bermain game online lewat hp dikamarnya dan setelah itu dia langsung tidur, namun setelah itu dia lanjut bermain game kembali. Dan terkadang saya menyuruhnya untuk membeli makanan dengan tetangga di samping rumah, akan tetapi dia jadi susah untuk disuruh karena sedang bermain game online”.

Dari penjelasan orang tua di atas penulis beranggapan bahwa salah satu tantangan orang tua di era digital adalah anak menjadi malas dikarenakan menggunakan gadget secara terus menerus, seperti yang di jelaskan Ibu Citra dalam wawancaranya : “Anak saya terbiasa bermain hp terlalu lama dan tidur setelah menggunakannya, oleh karena itu saya selalu menegurnya dan membatasi waktunya dalam penggunaannya. Akan tetapi seringkali dia bersembunyi dan bermain hp secara diam – diam dan sayapun langsung menegurnya dan anak saya pun marah dan langsung memberikan hpnya dengan saya”.

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya orang tua bertanggung jawab penuh kepada anaknya dalam membimbing anaknya. Hal ini mutlak bagi orang tua terhadap anaknya. Apabila orang tua hanya membiarkan anaknya bermain hp terlalu lama maka akan menjadi kebiasaan buruk dan membuat anak akan malas beraktivitas.

Anak menjadi lupa beribadah

Mayoritas penduduk di desa Ngatabaru ialah Muslim dan orang tua telah mengajarkan kepada anak – anaknya dari kecil ialah shalat. Namun tak banyak pula dari sebagian orang tua melihat anak – anak mereka yang lalai akan beribadah shalat di karenakan penggunaan gadget yang berlebihan sehingga lupa akan waktu sholat. Bahkan dalam ajaran agama pun diwajibkan untuk mendirikan sholat 5 waktu pada waktunya. seperti yang di tuturkan oleh bapak Isran : “Semenjak anak saya sudah mengenal Hp dia selalu lambat ke masjid bahkan sampai tidak shalat

dikarenakan sudah terlalu serius dengan alat komunikasi tersebut. Padahal sholat 5 waktu hukumnya wajib dan haram untuk ditinggalkan. Bahkan jarak antara rumah dan masjid hanya beda satu rumah saja, tentunya dengan hal seperti itu membuat saya harus selalu memperhatikan dan membimbing anak saya lagi”.

Selain orang tua kandung yang wajib membimbing anaknya orang disekitar kita pun juga harus saling menegur. Karena sholat hukumnya adalah wajib dan tidak bisa kita tinggalkan, seperti yang di jelaskan Dhiki Dalam wawancaranya: “Ibadah shalat dalam agama hukumnya adalah wajib dan tidak bisa kita tinggalkan, semua umat muslim wajib menegur satu sama lain apabila ada yang lalai dalam ajaran agama. Terutama bagi orang tua terhadap anaknya kakak dengan adiknya bahkan sesame temanpun juga harus saling mengingatkan”.

Dapat di simpulkan dari penjelasan diatas bahwa meninggalkan ibadah shalat hukumnya ialah haram dan pasti akan mendapatkan dosa, apalagi meninggalkan shalat hanya karena bermain hp sampai lupa waktu. menjalankan shalat wajib 5 waktu dan di teruskan ke shalat sunnah juga bisa menjadi amal tambahan kita yang akan kita bawa nanti kealam akhirat kelak, tidak hanya untuk kalangan anak – anak tapi untuk ke semuanya orang tua, dewasa bahkan yang lanjut usia pun wajib melaksanakannya.

Bagaimana upaya orangtua dalam mengatasi anak yang kecanduan terhadap handphone di desa Ngatabaru Sigi Biromaru

Berdasarkan hasil wawancara seputar upaya orang tua dalam mengatasi anak yang kecanduan terhadap handphone yaitu :

Membatasi waktu penggunaannya

Gadget atau teknologi telekomunikasi yang canggih ini adalah suatu alat yang kini sudah tidak asing lagi bagi semua orang, sebagian besar anak – anak sudah pandai menggunakan gadget tersebut bahkan sampai lupa akan waktu dan kegiatannya (8). Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk selalu membimbing dan mengawasi serta membatasi penggunaan gadget tersebut, Dengan membimbing dan mengawasi serta membatasi penggunaan Handphone terhadap anak yang sudah kecanduan, dengan perlahan – lahan penggunaan handphonenya pun akan berkurang dengan begitu kebiasaan buruk itu pun akan hilang sedikit demi sedikit.

Sebagaimana yang di kemukakan Bapak Syamsul dalam wawancara : “Dengan membatasi penggunaan Hp, anak saya sudah mulai mencari kesibukan lainnya seperti bermain bersama teman – temannya dan lebih aktif. Dan alhamdulillah anak saya lebih tenang dan saya tidak terlalu sibuk untuk mencarikan hal yang baru lagi untuk anak saya”.

Seperti yang di utarakan orang tua di atas ada cara yang lain dalam membatasi penggunaan gadget terhadap anak, Seperti yang di tuturkan Ibu Nurlela: “Walaupun banyak dari orang tua yang hanya membatasi penggunaan gadget akan tetapi saya mau lebih dari pada itu, saya belum izinkan anak saya untuk menyentuh hp lagi karena di bulan yang lalu dia selalu menangis minta untuk di pinjamkan hp lagi, dampaknya sangat besar dan bisa – bisa lupa waktu dan buat saya marah”.

Dari pernyataan di atas bahwasanya orang tua memiliki cara mereka masing-masing dalam membimbing dan mengawasi serta membatasi penggunaan gadget terhadap anak. Tujuan dari pembatasan ini ialah agar anak tidak semakin larut dalam aktivitas dunia maya, semakin anak menemukan hal yang baru, maka akan semakin asyik pula mereka dalam menggunakan alat telekomunikasi tersebut.

Perbanyak waktu bersama anak

Terkadang hal yang membuat anak akhirnya sibuk bermain hp adalah karena orang tua tak ada bersama mereka. Sibuk kerja, sibuk bisnis, sibuk aktivitas lain (9). Apalagi jika anak ditinggal bersama pengasuh, maka mainan sehari – hari sudah pasti gadget. tingkatkan insensitas waktu bersama anak agar anak merasa di perhatikan.

Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu bapak ujang beliau mengatakan; “Saya berkerja sebagai seorang pedagang dan istri saya adalah seorang guru. Anak saya sering saya tinggalkan bersama dengan tetangga saya apa bila saya dan

istri saya pergi bekerja, ketika saya dan istri saya pulang kerja kami pun menjemput anak kami dirumah tetangga dan anak saya sedang asyik bermain hp. Dan hal ini sering terjadi setiap kami pulang kerja anak kami sering bermain hp dan terkadang saya melarangnya bermain hp karena terlalu lama”.

Dari wawancara di atas kehadiran orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya. Apabila Orang tua hanya fokus dan lebih konsentrasi terhadap kehidupannya sendiri maka anak pun akan merasa terabaikan, seperti yang di tuturkan Hajili dalam wawancaranya : “Jika anak jarang di perhatikan oleh orang tuanya maka anak akan berbuat semau mereka, dan apabila orang tua juga lebih focus pada pekerjaannya maka hubungan antara anak dan orang tua pun akan menjadi renggang”.

Kesimpulannya adalah hubungan antara anak dan orang tua memang tidak bisa di pisahkan, salah satu alasan mengapa anak kecanduan dengan hp ialah karena beberapa orang tua lebih fokus terhadap pekerjaannya atau kesibukannya sehingga anak pun merasa terabaikan dan anak pun akhirnya mencari kesibukan lain dengan menggunakan hp selama berjam – jam bahkan sampai larut malam. Luangkan waktu bersama anak dan bimbinglah mereka terutama dalam pengguna gadget maka penggunaan gadget pun akan lebih teratur dan tidak akan sampai kecanduan.

Orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak – anaknya

Anak – anak pada umumnya akan melihat dan menirukan apa yang ia lihat disekitarnya, termasuk melihat apa yang orang tuanya lakukan. Anak lebih pandai meniru apa yang dilihat di bandingkan apa yang dia dengar (10). Inilah mengapa contoh orang tua dalam penggunaan gadget pun sangat penting, kebutuhan aktivitas kerja, bisnis atau hanya sekedar hiburan terkadang membuat banyak orang tua abai akan hal ini. Seperti yang di tuturkan oleh salah satu orang tua atas nama bapak saad : “Saya mulai mengurangi penggunaan gadget saya, karena saya takut nanti anak saya malah mengikuti apa yang saya lakukan terutama tentang hp ini, karena dampaknya sangat besar bagi masa depan anak saya”.

Seiring pernyataan dari bapak Saad diatas yang memberi pendapat tersebut, adapun tanggapan dari orang lain tentang menjadi contoh bagi anak – anaknya. Seperti yang di jelaskan iqbal dalam wawancaranya: “Dengan menjadi contoh yang baik bagi anak – anak maka anak akan meniru perlakuan yang baik pula dari orang tuanya. Apa yang dilihat dan apa yang dirasakan oleh anak semua berasal dari orang tua, oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh teladan bagi anak - anaknya”.

Dari pernyataan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa apabila orang tua memberikan contoh yang baik dengan anak, maka anak pun akan mengikuti perlakuan dari orang tuanya. Dengan memberikan teladan bagi anak – anak maka akan mengurangi kebiasaan buruk terhadap anak yang kecanduan terhadap handphone tersebut. Jika memang tidak sesuai dengan harapan maka hendaknya kebiasaan buruk bagi orang tua harus di kurangi atau bahkan dihilangkan, ini demi menjaga keteladanan bagi orang tua terhadap anak – anaknya.

Memberikan disiplin dan tegas serta konsisten terhadap anak

Tips agar anak tidak terlalu kecanduan dalam menggunakan handphone ialah dengan cara memberikan disiplin yang konsisten dan tegas. Tegas dalam artian bukan memarahi atau sampai memukul akan tetapi bijak dalam berkata dan pandai dalam mengambil kesempatan agar anak pun dapat mengikuti aturan dari orang tuanya, dan jangan sampai kedua orangtua antara ibu dan ayah mempunyai perbedaan pendapat yang akan membuat anak akhirnya membantah aturan yang ada.

Seperti yang di tuturkan oleh bapak abdul di bawah ini : “Dengan membuat disiplin yang tegas serta konsisten kepada anak, penggunaan handphone terhadap anak pun akan mulai berkurang dan orang tua antara ayah dan ibu harus memiliki disiplin yang sama sehingga anak pun bisa mengikuti aturan yang dibuat oleh ayah dan ibunya. Dan alhamdulillah anak saya pun saat ini tidak terlalu memikirkan handphone karena adanya disiplin dari saya sendiri”.

Dengan hasil wawancara di atas orang terdekat seperti orang tua memang harus tegas dalam memberikan aturan. Hal ini sangat membantu dalam kebijakan terhadap alat komunikasi

seperti handphone, seperti yang di tuturkan Bapak Syahdan dalam wawancaranya : “Saat ini salah satu alat yang dapat membuat umat manusia berubah ialah Hp. Maka generasi penerus harus lebih bijak dalam menggunakan Hp ini, dan orang tua harus memberikan disiplin dan memberikan contoh kepada anaknya karena hal ini sangat penting untuk generasi masa depan”.

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya orang tua harus memberikan disiplin yang tegas serta konsisten terhadap alat komunikasi Handphone tersebut kepada anaknya, sebelum memberikan disiplin yang tegas kepada anak, orang tua antara ayah dan ibu juga harus berjanji akan menegakkan disiplin tanpa ada kelonggaran sedikitpun terhadap aturan yang ada. Tegas juga dibutuhkan agar anak tidak menganggap remeh disiplin yang ada ataupun anak yang ingin menggunakan hp dalam waktu yang lama pun akan berkurang.

Memberi tahu kepada anak bahaya menggunakan Gadget terlalu lama

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, bahkan orang tua berhak memberikan bimbingan serta arahan yang menuntut ia agar menjadi buah hati yang bisa di andalkan (11). Maka dari itu selain memberikan disiplin yang tegas orang tua juga harus memberi tahu kepada anaknya akan resiko apabila terlalu lama menggunakan Hp.

Seperti yang di lakukan ibu Fitri : “Saya selalu menegur anak saya apabila dia terlalu lama menggunakan hp, namun dengan teguran saja itu tidaklah cukup, maka dari itu saya membatasi dan memberi tahu kepada anak saya bahaya akan penggunaan hp yang berlebihan seperti sakit mata, tangan menjadi pegal atau sakit, bahkan ada aksi kejahatan yang di lakukan penjahat di media sosial. Hal ini juga akan mendapatkan hasil yang baik apabila orang tua menjalankan hal ini”.

Dari pernyataan di atas orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap anak – anaknya, maka perlu di ingatkan kepada anak yang kecanduan dengan hp akan bahaya dari hp tersebut, seperti yang Yulia tuturkan dalam wawancaranya : “Dengan memberikan bimbingan dan arahan dari orang tua anak akan lebih mendengarkan apa yang di sampaikan oleh orang tuanya, menyampaikan dampak buruk bagi anak yang kecanduan terhadap hp juga akan membuat anak akan mulai mengurangi penggunaan hpnya”.

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya orang tua sangat bertanggung jawab terhadap anaknya, oleh karenanya wajib bagi orang tua membimbing anak yang kecanduan menggunakan hp terlalu lama dengan memberi tahu akan dampak dari itu seperti sakit mata, tangan akan jadi pegal atau sakit, dan pusing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Adapun tantangan orang tua di era digital terhadap akhlakul karimah anak di desa Ngatabaru, berbagai macam tantangan yang dihadapi orang tua di era digital seperti, kurangnya komunikasi anak dengan orang disekitar sehingga membuat anak lebih terfokus pada gadgetnya, kemudian anak menjadi kurang tidur atau kurang istirahat tentunya hal ini juga merupakan tantangan besar bagi orang tua terhadap kesehatan anaknya, adapula timbulnya sifat agresif terhadap anak hal ini juga menjadi tantangan yang selanjutnya bagi orang tua karena dengan menggunakan alat canggih pada saat ini membuat anak menjadi terfokus pada satu perhatian dan seakan tak ingin di ganggu sehingga timbulnya rasa agresifitas yang tinggi terhadap anak, ada juga tantangan yang selanjutnya ialah anak lebih konsentrasi pada dunia maya dari pada dunia nyata hal ini dikarenakan anak yang sudah terlanjur fokus pada satu arah yaitu penggunaan gadget yang terlalu lama, adapula tantangan yang selanjutnya ialah anak akan menjadi malas tentunya hal ini akan berakibat fatal jika orang tua hanya membiarkan anaknya menggunakan gadget terlalu lama yang membuat anak akan menjadi malas melakukan sesuatu, dan tantangan orang tua yang terakhir ialah anak akan menjadi lupa beribadah, ibadah adalah hal nomor satu dalam dunia ini karena ibadah merupakan bekal kita nanti di akhirat oleh karenanya salah satu tantangan terbesar orang tua di era digital ini ialah anak yang lupa beribadah karena menggunakan gadget terlalu lama.

SARAN

Hendaknya para orang tua dapat membimbing anak dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kesemangatan yang tinggi agar terciptanya kader-kader penerus bangsa yang sama-sama kita harapkan. Adapun kewajiban orang tua yang lain selain memberikan nafkah pada anaknya, adalah membimbing dengan pendidikan agama, melindungi dan menyayangi, mendorong anak dengan motivasi untuk terus belajar dan tidak terlalu fokus pada teknologi yang canggih yang berkembang pesat pada saat ini dan mengenyam pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, menyediakan fasilitas belajar, serta menumbuhkan kesadaran dalam diri dan juga anaknya akan arti penting dari sebuah pendidikan dan bimbingan. Selain itu para orang tua juga harus memberikan nasihat dan arahan kepada anaknya dalam membatasi penggunaan gadget terhadap anaknya sendiri tanpa adanya tekanan maupun paksaan Semua itu perlu adanya perhatian secara maksimal dan juga kesadaran dari para orang tua tentang pentingnya bimbingan dan pengawasan bahkan disiplin dari penggunaan gadget tersebut bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI PPSJMPR. IMPLIKASI ETIS DARI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI.
2. Lubis D, Siregar HS. Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama*. 2021;20(1):21–34.
3. Ngafifi M. Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *J Pembang Pendidik Fondasi dan Apl*. 2014;2(1).
4. Lengkong JLM. KONSTRUKSI RELIGIOSITAS KRISTEN DALAM INTERNET.
5. Zaini M, Soenarto S. Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;3(1):254–64.
6. Ria M, Said CM, Halik A. Implikasi Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ngatabaru. *IQRA J Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 2020;15(1):41–5.
7. Chusna PA. Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Din Penelit Media Komun Penelit Sos Keagamaan*. 2017;17(2):315–30.
8. Iswidharmanjaya D. Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget. Vol. 1. *Bisakimia*; 2014.
9. Wulansari NMD. Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital. *Visimedia*; 2017.
10. Mulyadi S. *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. *ESENSI*; 2004.
11. Sani RA, Kadri M. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. *Bumi Aksara*; 2016.